

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu bagian dari negara berkembang di dunia. Indonesia sebagai negara yang berkembang, berusaha untuk memajukan bangsanya. Salah satu usaha dalam memajukan bangsa tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat diperoleh dengan meningkatkan efektivitas pendidikan. Belajar adalah suatu perubahan baik perilaku, pengetahuan dan budaya. Hamalik (2008) mengemukakan bahwa “seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik karena prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses belajar yang baik”. Salah satu ciri siswa dalam mewujudkan keberhasilan proses belajarnya bisa ditunjukkan dari prestasi akademiknya disekolah.

Proses belajar sangat penting untuk keberlangsungan hidup kita. Hal tersebut dapat dikatakan penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mempelajari cara belajar untuk bisa berhubungan dengan orang dan budaya lain, oleh sebab itu pentingnya mengerti bahwa proses belajar bukanlah tugas atau pekerjaan paksaan yang tidak bisa dihindari, karena kebanyakan institusi pendidikan terjebak dalam pola pikir buruk seperti ini. Kebiasaan belajar peserta didik baik dirumah maupun disekolah dapat sangat menentukan prestasi belajar. Kebiasaan belajar adalah ciri yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mengolah informasi yang didapat, tetapi kebiasaan belajar yang baik tidak sepenuhnya menjamin prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah suatu faktor yang terdapat dalam individu sendiri, seperti bakat, minat, kesehatan jasmani dan gaya belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar individu.

Faktor eksternal, di sisi lain, adalah faktor yang ada di luar individu. seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Muhibbin, 2011). Untuk unggul secara

akademis, siswa harus memperhatikan berbagai kriteria, termasuk gaya belajar yang mereka sukai. Kaudelft Marta (2008) mengemukakan bahwa gaya belajar adalah cara yang digunakan peserta didik untuk berkonsentrasi, berproses dan menyimpan informasi yang baru dan sulit. Huda (2017) berpendapat bahwa gaya belajar sebagai pola-pola perilaku dan performa yang konsisten yang dimiliki oleh setiap individu dalam mendekati pengalaman belajarnya. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu gaya belajar dan motivasi belajar. Kadang siswa tidak memahami gaya belajarnya sendiri dan guru juga tidak memahami gaya belajar siswanya, sehingga tidak tercipta pembelajaran yang optimal (Taiyeb dan Mukhlisa, 2015).

Penelitian ini akan mengkaji beberapa gaya belajar, antara lain gaya belajar visual (cara belajar dengan kegiatan yang telah dilihat), gaya belajar auditori (cara belajar dengan kegiatan yang telah didengar), dan gaya belajar kinestetik (cara belajar dengan aktivitas gerak dan sentuhan). Untuk memahami materi pelajaran, siswa yang memilih pendekatan pembelajaran visual harus mengamati bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru. Untuk penglihatan yang lebih baik, banyak anak muda lebih suka duduk di depan.

Siswa dengan gaya belajar visual lebih teratur dan terorganisir, berbicara dengan cepat, teliti atau rinci, menampilkan diri dengan baik, guru yang baik, dapat melihat kata-kata nyata dalam pikirannya, mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, mengingat dengan visual. asosiasi, biasanya tidak terganggu oleh kebisingan, dan sering meminta orang lain untuk mengulang instruksi. Mereka juga mengingat instruksi verbal paling baik saat dituliskan.

Dengan berpartisipasi dalam diskusi verbal dan memperhatikan apa yang dikatakan guru, siswa dengan gaya belajar auditori seringkali lebih mudah mempelajari materi baru. Murid yang lebih menyukai pembelajaran auditori lebih cenderung terlibat dalam aktivitas seperti membaca dengan suara keras, mendengarkan, menggerakkan bibir saat membaca, tidak teratur, dan berbicara sendiri saat bekerja.

Siswa dengan menggunakan gaya belajar kinestetik lebih suka bergerak, menyentuh, dan memerankan apa yang mereka pelajari. Banyak pembelajar merasa sulit untuk berkonsentrasi saat duduk diam untuk waktu yang lama, dan mereka

percaya bahwa belajar mandiri lebih efektif bila dikombinasikan dengan latihan fisik. Gaya belajar kinestetik ini berbicara dengan lambat, bereaksi terhadap sentuhan untuk menarik perhatian, dan berdiri di dekat orang saat bercakap-cakap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 40 Medan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik masih kurang aktif dalam menanggapi dan mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran. Bertanya memiliki tujuan yaitu meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik dan pengetahuan baru, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, mengembangkan refleksi dan komentar siswa siswa terhadap pendapat siswa lain maupun guru (Zahranie dkk., 2020). Dengan bertanya, dapat mencerminkan bahwa siswa tersebut memiliki kecenderungan berpikir kritis.

Permasalahan yang juga muncul di SMP N 40 Medan adalah guru masih belum terbiasa terhadap keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Guru hanya terfokus pada satu gaya belajar yang mudah untuk diterapkan sehingga peserta didik kesulitan memahami materi dengan menggunakan proses pembelajaran yang monoton.

Hasil akademik siswa kelas VIII SMP N 40 Medan dinilai dengan menggunakan nilai kelulusan pada mata pelajaran IPA Terpadu getaran dan gelombang. Siswa unggul dalam akademis harus menerima Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) 70 sampai 75 dari skala mulai dari 0 sampai 100 untuk lulus. Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) tersebut dapat dideskripsikan dengan, siswa mendapat nilai 90-100 keterangan sangat baik, siswa mendapat nilai 80-89 keterangan baik, siswa mendapat nilai 70-79 keterangan cukup, siswa mendapat nilai 0-69 keterangan kurang.

Dari uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul **“Identifikasi Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Terpadu materi getaran dan gelombang kelas VIII SMP Negeri 40 Medan T.P 2022/2023.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik masih kurang aktif dalam menanggapi dan mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran.
2. Guru belum terbiasa terhadap keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik.
3. Peserta didik kesulitan memahami materi dengan menggunakan proses pembelajaran yang monoton.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang ditunjukkan peneliti dalam penelitian ini yaitu Identifikasi gaya belajar siswa pada pembelajaran IPA terpadu materi getaran dan gelombang kelas VIII SMP Negeri 40 Medan T.P 2022/2023.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan kepada 3 macam gaya belajar yang digunakan yaitu, gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.
2. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah getaran dan gelombang pada kelas VIII SMP
3. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah gaya belajar yang digunakan oleh siswa.
4. Hasil belajar yang dibahas pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang dimiliki siswa.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana gaya belajar peserta

didik kelas VIII SMP Negeri 40 Medan pada pembelajaran IPA Terpadu materi Getaran dan Gelombang?”

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memberikan gambaran gaya belajar peserta didik pada bagian akademik kelas VIII dan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 40 Medan.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini, maka adapun manfaat penelitian yang dapat dicapai, antara lain:

1. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam gaya belajar peserta didik dikelas dan sehingga menjadi pengetahuan baru bagi guru dapat menentukan cara belajar yang tepat didalam kelas pada proses mengajar.
2. Bagi peserta didik: sebagai peningkatan hasil belajar IPA terhadap gaya belajar dikelas, peserta didik ini juga perlu aktif dan kreatif dalam proses belajar.
3. Bagi sekolah: penelitian ini dapat membantu peserta didik dengan memilih cara belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik sendiri.